

## Peran Supervisi Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 3 Lombok Tengah

<sup>1</sup>Salmiah, <sup>2</sup>Lukman Hakim, <sup>3</sup>Fathul Maujud

<sup>123</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

<b>Article Info</b> <i>Article history:</i> Accepted: 15 Januari 2023 Publish: 24 Januari 2023	<b>ABSTRACT</b> Penelitian ini bertujuan menganalisa peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, menganalisa upaya pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan menganalisa hambatan dan solusi dalam pelaksanaan supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan Model Miles dan Hubernes terdiri dari data condetation, data display, dan conclusion drawing verification. Pengabsahan data penelitian menggunakan credibility, transferability, Depandibility
<b>Keywords:</b> Peran suprvisi, Kompetensi	
<b>Article Info</b> <i>Article history:</i> Accepted: 15 Januari 2023 Publish: 24 Januari 2023	<b>Abstract</b> This study aims to analyze the role of supervisors in improving teacher pedagogic competence, analyze supervisor efforts in improving teacher pedagogic competence and analyze obstacles and solutions in the implementation of supervisor supervision in improving teacher pedagogic competence at MIN 3 Central Lombok. This study uses a qualitative approach. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out by the Miles and Hubernes Models consisting of condetation data, display data, and conclusion drawing verification. Validation of research data using credibility, transferability, Depandibility <i>This is an open access article under the <a href="#">Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</a></i>
<b>Coresspondent:</b> <b>Salmiah</b> Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Email: 200403026.mhs@uinmataram.ac.id	

### 1. PENDAHULUAN

Guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Guru adalah pelaksana administrasi pendidikan yang bertanggung jawab supaya pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, guru harus memiliki beberapa kompetensi yang berhubungan dengan profesinya sebagai seorang guru, terutama guru harus memiliki kompetensi pedagogik.

Jasmani SPP dkk. (2013) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi sumber daya guru harus terus berkembang agar melaksanakan fungsinya secara profesional karena kemampuan guru mengajar menjadi jaminan tinggi rendahnya kualitas layanan belajar. (yopi H. Bano, 2018) Kompetensi pedagogik guru tidak lagi sekedar guru yang mampu mengajar dengan baik, akan tetapi guru harus mampu menjadi pembelajar dan agen perubahan sekolah dan juga mampu menjalin dan mengembangkan hubungan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Setiap usaha peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru akan memberi

hasil dengan baik jika diikuti oleh kompetensi dan motivasi guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya sendiri.

Dalam penguasaan kompetensi pedagogik inilah, guru sering menghadapi masalah. Hal ini terjadi dalam proses pembelajaran ketika guru tidak mampu merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik, proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan, proses pembelajaran yang monoton, dan berbagai permasalahan lainnya (Raden rara dwi sartika, 2014). Dalam penguasaan kompetensi pedagogik inilah, guru sering menghadapi masalah. Hal ini terjadi dalam proses pembelajaran ketika guru tidak mampu merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik, proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan, proses pembelajaran yang monoton, dan berbagai permasalahan lainnya.

Upaya pembinaan oleh pengawas sekolah senantiasa dilakukan melalui berbagai pelatihan dan pembimbingan, namun hal ini bisa jadi tidak berjalan dengan baik karena untuk pembimbingan yang bersifat intensif, diperlukan pengawas sekolah yang memiliki waktu yang cukup longgar untuk dapat memberikan materi bimbingan tersebut. Pelaksanaan pengawasan atau supervisi merupakan aktifitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. ( Depertemen Agama RI, 2000) Kegiatan kepengawasan dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan, lebih jauh kegiatan ini juga mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan, baik proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai feed back tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik.

Terkait kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah, peneliti melakukan wawancara awal dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan : Kompetensi pedagogik berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar seperti mengelola kelas, menggunakan media, metode mengajar dan sebagainya. Kompetensi pedagogik yang baik akan berimplikasi terhadap kualitas pembelajaran yang dapat ditunjukkan dengan kemampuan guru menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajar hingga penguasaan bahan ajar. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terkait keadaan realitas kompetensi pedagogik guru kelas di MIN 3 Lombok Tengah dan menunjukkan bahwa dijumpai guru telah memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik terkait pengelolaan kelas atau peserta didik. Guru juga mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menggunakan media sesuai karakteristik peserta didik. Seorang guru bukan hanya sebagai pendidik atau penyampai informasi, akan tetapi juga mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik baik secara akademik maupun non akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti perlu melakukan penelitian yang mengkaji tentang peran supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah. sebagian guru di MIN 3 Lombok Tengah telah mampu menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Akan tetapi, masih juga ada guru yang masih kurang memahami kompetensi pedagogik sehingga murid merasa bosan belajar di kelas. Kurangnya perencanaan pembelajaran, juga dapat mengakibatkan guru tidak mampu mengoptimalkan pembelajaran didalam kelas sehingga kegiatan belajar mengajar kurang berjalan secara efektif.

Oleh karena itu, guru MIN 3 Lombok Tengah harus lebih mengembangkan kompetensi pedagogik dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dari sekolah maupun luar sekolah agar guru tersebut mampu mengoptimalkan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini dapat memperlihatkan seberapa besar pengaruh setiap variabel dan indikator terhadap bagaimana peran supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah.

## 2. METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan: (1) Data collection (2) Data Condensation, (3) Data Display, dan (4) Verification. Pengabsahan Data dalam penelitian ini menggunakan: (1) Credibility, (2) Transferability, (3) Dependability.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 3 Lombok Tengah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa Tenaga pendidikan lainnya seperti pengawas juga memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Disadari ataupun tidak disadari, mutu pengawasan akan mempengaruhi mutu guru, mutu guru akan mempengaruhi mutu proses pembelajaran, proses pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan murid yang bermutu, dan pada akhirnya jika semua bersinergi akan mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Seorang pengawas mutlak diperlukan, mengingat pengawas merupakan konsultan bagi para guru, berikut peran pengawas bagi guru di MIN 3 Lombok Tengah: (1) Pengawas sebagai patner mitra, Pengawas adalah mitra bagi kami selaku guru di madrasah. Pengawas melakukan pembinaan kepada semua dewan guru berupa bimbingan membuat perangkat administrasi pembelajaran, membuat media pembelajaran, membuat instrumen penilaian dan melakukan kunjungan. (2) Pengawas sebagai inovator, Pengawas selalu menyampaikan setiap ada pembaharuan dari pemerintah tentang kurikulum. Informasi terbaru selalu cepat diperoleh oleh pendidik MIN 3 Lombok Tengah karena pengawas juga selalu up to date. Ketika perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP kepada Kurikulum 13, banyak perubahan yang dilakukan pendidik, mulai dari masalah penilaian, metode dan pendekatan, model pembelajaran. Format penilaian yang sangat berbeda dari kurikulum sebelumnya selalu disosialisasikan. Apabila ada kesalahpahaman, selalu dibenahi. (3) Pengawas Sebagai Konsultan, faktor konsultan sangat berperan dalam membantu guru dalam membuat perangkat pembelajaran tersebut. Pengawas mencoba dengan semaksimal mungkin untuk membina guru dalam membuat perangkat pembelajaran guna keefektifan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. (4) Pengawas Sebagai Motivator, Dalam setiap kesempatan, saya mendorong pendidik yang ada di diwilayah binaan saya termasuk MIN 3 Lombok Tengah ini. Memotivasi pendidik dalam setiap kesempatan, seperti pada saat rapat pengawas dengan pendidik, saat kunjungan kelas saat supervisi, dan lain-lain. Saya memotivasi pendidik agar selalu ikhlas melaksanakan tugas mulia sebagai pendidik, saya juga memotivasi pendidik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena saat ini regulasi pemerintah terus berkembang. Pada saat evaluasi supervisi baik itu administratif maupun pembelajaran, saya memotivasi pendidik dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki agar selalu meningkatkan profesionalitas. Memotivasi dan membantu kepala sekolah contohnya pengelolaan sekolah, sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sejauh ini kepala sekolah sudah melaksanakan.

Carnegie dalam Lovat dan Toomey (2009) : Quality teaching defined in Carnegie imply that it is not just the surface factual learning so characteristic of education of old that is to be superseded but it is surface learning in 69 general that is to be surpassed in favour of a learning that engages the whole person in depth of cognition, social and emotional maturity, and self- knowledge.<sup>102</sup> Pemikiran tersebut dapat diartikan sebagai kualitas pengajaran tidak hanya terdapat pada permukaan pembelajaran faktual tetapi karakteristik dari pendidikan lama yang akan digantikan, pada umumnya pembelajaran harus melampaui dan mendukung pembelajaran yang melibatkan keseluruhan pribadi dalam kedalaman kognisi, kematangan sosial dan emosional, dan pengetahuan diri. Dalam peningkatan kompetensi guru, peran pengawas sangat penting. Sebagaimana yang diungkapkan Asmani bahwa peran supervisor atau pengawas meliputi empat hal, yaitu pengawas sebagai koordinator, pengawas sebagai konsultan, pengawas sebagai pemimpin kelompok dan pengawas sebagai evaluator (Asmani dan Makmur).

### Upaa Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di MIN 3 Lombok Tengah

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa upaya pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru dengan melakukan: (1) Upaya Pengawas, Berikut beberapa upaya yang dilakukan

pengawas dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah : a) Melakukan Supervisi, Pada awal semester ganjil sebelum melaksanakan supervisi di kelas, atas intruksi pengawas, semua guru diharuskan membuat dan menyusun perencanaan yang berkaitan dengan proses akademik seperti perangkat pembelajaran, dan supervisi proses yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, dan yang lainnya sebagai acuan dalam melaksanakan supervisi akademik. b) Melakukan Pembinaan dan Pelatihan, Upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik harus dilakukan oleh semua pihak, baik dari guru, kepala sekolah dan pengawas. c) Whoksop Pendidikan, workshop pendidikan yang saya ikuti, kami sebagai peserta diberikan kesempatan untuk mengungkapkan segala masalah yang dihadapi lalu kemudian peserta lainnya disuruh menanggapi terkait solusi terhadap masalah tersebut. Masalah dipecahkan secara bersama-sama. Dalam workshop, dihadirkan pula pengawas madrasah. d) Motivasi Guru membuat karya tulis ilmiah, Bapak pengawas sangat sering memberikan kami motivasi untuk menulis, membuat karya tulis baik ilmiah maupun non ilmiah. Melalui karya tulis ilmiah, kami dapat menuangkan gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat didiskusikan dan disebarluaskan kepada masyarakat pendidikan serta didokumentasikan. (2) Kompetensi Pedagogik Guru, Guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik, karena jika kompetensi pedagogik guru baik, maka guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dapat menggali potensi yang dimiliki siswa sehingga melalui siswa berprestasi, sekolah menjadi unggul, maju dan semakin berkualitas. (3) Pengembangan Kurikulum / Silabus, Terkait pengembangan silabus oleh guru kelas di MIN 3 Lombok Tengah, Ibu Fitriani selaku guru mengatakan bahwa “dalam mengembangkan silabus, kami sesuaikan dengan pedoman dalam standar isi atau SI sesuai karakter peserta didik di sekolah kami. Selain itu, pengembangan silabus juga disesuaikan dengan materi untuk bahan Ujian Nasional. (4) Perencanaan Pembelajaran, RPP dikembangkan saat proses pembelajaran berlangsung dan menyesuainya dengan kondisi kelas saat itu. (5) Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik, Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Prinsip-prinsip yang perlu dipertahankan seperti kegiatan yang berpusat pada anak, belajar melalui berbuat, mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, Peningkatan kompetensi guru, spiritual, dan sosial, serta belajar sepanjang hayat. (6) Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran, berdasarkan observasi terkait penggunaan teknologi oleh guru di MIN 3 Lombok Tengah, menunjukkan bahwa guru di MIN 3 Lombok Tengah menggunakan komputer dan LCD dalam pembelajaran materi tertentu seperti video, game dalam PPT. (7) Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensinya, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa MIN 3 Lombok Tengah memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti drum band, bela diri, pramuka dan seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diperuntukkan untuk peserta didik yang ingin menekuni bakat masing-masing, guru juga memberikan sosialisasi agar peserta didik mengetahui ekstrakurikuler mana yang sesuai dengan potensi anak, kemudian guru memberikan saran untuk mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang sudah ada di sekolah. (8) Melakukan Evaluasi Pembelajaran Secara Berkesinambungan, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa guru MIN 3 Lombok Tengah memiliki alat penilaian lebih dari satu atau berbagai macam jenis penilaian untuk peserta didik, dari beberapa jenis penilaian yang dilakukan antara lain tes tertulis (ulangan harian, UTS dan UAS), tes lisan, perbuatan (praktek kelompok, diskusi kelompok), portofolio.

### **Hambatan dan Solusi Dalam Pelaksanaan Supervisi pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 3 Lombok Tengah**

(1). **Hambatan**, Dalam melakukan kegiatan supervisi, tentu pengawas menemukan hambatan demi hambatan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah mengalami hambatan atau kendala. Berikut adalah kendala-kendala yang dihadapi oleh pengawas dalam supervisi akademik: a). Jumlah sekolah dan guru binaan terlalu banyak, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa rasio jumlah pengawas dengan sekolah dan guru yang harus dibina atau diawasi sangat tidak ideal. Jumlah lembaga pendidikan yang dibina terlalu banyak baik lembaga pendidikan swasta maupun negeri. Jumlah tenaga teknis, supervisor tidak sebanding dengan jumlah lembaga yang ada. b) Itentitas Suvervisi kelas, Pengawas melakukan kunjungan kelas tiga kali dalam satu semester. Sedangkan dalam melaksanakan supervisi akademik, khususnya kunjungan kelas pengawas sekolah hanya melakukan dua kali dalam satu semester. Bahkan ada beberapa guru yang belum pernah mendapatkan kunjungan kelas. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu yang dimiliki pengawas serta jarak yang ditempuh. sehingga supervisi kunjungan kelas untuk menilai proses pembelajaran lebih banyak dilakukan oleh kepala sekolah dan pembinaan pengawas lebih banyak dilakukan dalam forum KKG. (2) **Solusi**, Dalam mencari solusi untuk

menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi pada pelaksanaan supervisi, saya berupaya membangun komunikasi dengan kepala madrasah, guru dan warga sekolah lainnya dalam melaksanakan supervisi. Terkait jadwal kegiatan pembinaan yang sering terbentur dengan tugas kedinasan, biasanya akan saya lakukan penjadwalan ulang kemudian saya konfirmasi kepada pihak sekolah atau langsung kepada guru yang dibina tentang jadwal pembinaan yang baru. Sedangkan hambatan yang terkait dengan teknik supervisi yang kurang variatif, saya dan kepala madrasah mencari alternatif kegiatan pembinaan kelompok yang tidak membutuhkan biaya besar, seperti memberdayakan potensi pengawas, kepala madrasah dan guru senior dalam membimbing rekan guru melalui seminar lokal, presentase Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tingkat Sekolah dalam kegiatan MGMP. Jika hambatan terkait penilaian kompetensi pedagogik guru, saya berupaya dekat dengan guru baik secara personal maupun emosional, maka tidak jarang hal yang di luar tugas sekolah sering kami obrolkan di luar jam kerja. Saya berusaha mencairkan suasana kekakuan komunikasi antara saya dengan guru. Hal ini saya anggap jurus jitu untuk sukseskan kegiatan supervisi yang terangkai dalam kegiatan pembinaan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan terkait peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah adalah sebagai berikut : 1. Peranan pengawas sangat berpengaruh terhadap guru yang disupervisi. Guru dapat berkonsultasi atas masalah yang dihadapi, mempersiapkan administrasi pembelajaran dengan baik dan lengkap, guru dapat lebih mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui pelatihan dan bimbingan yang diberikan oleh pengawas. 2. Upaya yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah adalah dengan melakukan supervisi guru untuk melihat kinerja guru dlm proses pembelajaran, melakukan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan ditingkat KKG maupun tingkat KKM, melaksanakan FGD dari hasil supervisi akademik guru, melakukan evaluasi terhadap kinerja guru sehingga guru mengetahui kekurangan mereka sehingga berupaya utk memperbaiki proses pembelajaran. 3. Hambatan yang dihadapi pengawas dala melaksanakan kegiatan supervisi di MIN 3 lombok Tengah adalah jumlah pengawas tidak sebanding dengan banyaknya sekolah yang dibina, kurangnya intensitas kunjungan kelas, minimnya penguasaan metodologi pembelajaran yang tersedia, masih ada guru yang enggan untuk disupervisi dengan alasan grogi saat pengawas mengunjungi kelas dan kurang siapnya administrasi pembelajaran dan jadwal kunjungan pengawas yang terkadang harus berubah. Solusinya adalah membangun komunikasi yang baik dengan kepala madrasah dan guru, melakukan penjadwalan ulang supervisi jika tertunda, pengawas melakukan pendekatan dengan guru sebagai mitra dan rekan kerja sehingga guru bisa terbuka dan berdiskusi nyaman terkait permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selain itu, solusi lainnya terkait pelatihan dan pembinaan adalah memberdayakan kepala madrasah dan pengawas sebagai narasumber dalam seminar lokal di madrasah.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak sekolah MIN 3 Lombok Tengah yang telah memberikan izin kesempatan dan kemudahan serta dukungan penuh bagi penulis selamaberlangsungnya proses kegiatan penelitian, serta tim *redaksi Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan kesempatan artikel kami ini dapat dipublikasikan dalam jurnal ini

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik melalui supervisi kunjungan kelas di SMPN 18 Dumai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 869-859.
- Al-Syaibany, O. M. A. T. (2005). *Falsafatut Tarbiyyah Al-Islamiyah*, terj. Hasan Langgulung, Filsafat Pendidik. Islam. Jakarta Bulan Bintang. Am, S. (2005). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*

- Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru. Jakarta:Rajawali ANITSA, Y. S. (2017).
- Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI MI di Kecamatan Dukuhhuri Tegal. Universitas Islam Negeri Walisongo. Arif Muzayyin, B. (2018).
- Peranan Supervisi Akademik Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAISD (Doctoral Dissertation, Iain Salatiga). Arikunto, S. (2004). Dasar-dasar supervisi. Jakarta: Rineka Cipta. Asf, J., & Mustofa, S. (2013).
- Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. Asmani, J. M. M. (2012).
- Tips efektif supervisi pendidikan sekolah. Jakarta: Bumi Aksara. (7). Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional. Yogyakarta: Power Books. Astuti, S. (2016).
- Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di sd laboratorium uksw. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(1), 117-126.
- Burhanuddin, dkk.2003. Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan, Malang: UM Press Burhanuddin, Y. (1998).
- Administrasi pendidikan. Bandung: Pustaka Setia. Daryanto, M. 2008. Administrasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta..
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2005): Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta. Depdiknas. 2005
- . Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi,. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Metode dan Teknik Supervisi. Jakarta: Pustaka Jaya Djamarah, S. B. (1994). Prestasi belajar dan kompetensi guru. Gunawan, A. H. (1996).
- Administrasi sekolah:(administrasi pendidikan mikro). Penerbit Rineka Cipta. Hadis, A., & Nurhayati, B. (2012). Manajemen mutu pendidikan. Harahap, B. (1983).
- Supervisi pendidikan yang dilaksanakan oleh guru, kepala sekolah, penilik dan pengawas sekolah. Jakarta: Damai Jaya. Mulayasa. 2005. Menjadi Kepala Sekolah Profesional : dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK,Cet-5, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Firdaus, M. I. A., & Sutarasih, C. (2020).
- Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran. Jurnal Administrasi Pendidikan, 27(1) Ibrahim Bafadal. 2006.
- Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar, Jakarta: PT, Bumi Aksara \_\_\_\_\_ . 1992.
- Supervisi Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara Ibrahim, I. (1988), Inovasi Pendidikan, Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti PPLPTK Imron, A. 2012. Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara Jamal Ma'mur Asamanl. 2012.
- Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah, Jogjakarta: Diva Press Jamilah H. Ali. 2019.
- Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran IPA Pada SDNRoja 1 Ende Jurnal Dinamika Sains ISSN 2549-4929 Vol. 3(1)
- James A. Black dan Dean J. Champion. 1999. Metode Dan Masalah Penelitian. Jakarta: PT. Refika. Cet. ke-2 Janawi, K. G. (2011). Citra Guru Profesional. Bandung: Alfabeta. Jihad, A. (2013). Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global. Penerbit Erlangga. Jurianti, Jurianti. 2018.
- “Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Ips Melalui Supervisi Akademik Sd Negeri 038 Pulau Kijang.” JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) 2, no. 6 Kurniawan, Ade, and Andari Puji Astuti. 2017.
- “Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang.” Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Lantip Diat dan Sudiyono. (2011).
- Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media. Lexi J. Moleong. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Lovat, T., & Toomey, R. Values Education and Quality Teaching.(Australia: Springer Science Business Media : 2009 Made Pidarta.2009.
- Supervisi Pendidikan Kontekstual, Jakarta: PT Rineka Cipta Manggar, Yohanes & Cahyono, Yuli. 2013. Supervisi Akademik (LPPKS Indonesia) Marjoni, Marjoni. 2019.
- “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sdn 020 Langsung Hulu Dalam Menyusun Penilaian Proses K13 Melalui Supervisi Akademik.” JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) 3, no. 3 Merukh, N., & Sulasmono, B. S. (2016).
- Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik

Guru Kelas. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(1), 30-48. Messi, Wiwin Anggita Sari, Murniyati. 2018.

“Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru.” Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan 3, no. 1 Moh. Nazir. 1998. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.. Mudlofir, A. (2012).

Pendidik profesional: konsep, strategi, dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. RajaGrafindo Persada.